

## **Strategi Pengembangan Pendidikan Holistik dan Pemberdayaan Sosial melalui Program MARIPOSA di Desa Cikarae Thoyyibah**

**Melsa Oktapiansyah<sup>1</sup>, Riandy Aulia Fajar Ridwan<sup>2</sup>, Wilda Octavianti Ramadhan<sup>3</sup>, Yulinda Fitri<sup>4</sup>, Desi Mustika<sup>5</sup>, Rahil Maharani<sup>6</sup>, Novita Sari<sup>7</sup>, Nadila Septiani<sup>8</sup>, Mochamad Maulana Shaleh Harahap<sup>9</sup>, M. Fadly Wahid<sup>10</sup>, Khairina Ghasani Affifah<sup>11</sup>, Julfah Nazwatul Falah<sup>12</sup>, Haifa Aprillia<sup>13</sup>, Fakhry Maulana Munandar<sup>14</sup>, Fadilla Rahmawati<sup>15</sup>**

*1,2, 3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15 Universitas Nusa Putra, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Melsa Oktapiansyah

**E-mail:** [melsa.okta65@gmail.com](mailto:melsa.okta65@gmail.com)

### **Abstrak**

Program MARIPOSA (Mari Peduli Sosial dan Asa) merupakan wujud nyata pengabdian mahasiswa kepada masyarakat di Desa Cikarae Thoyyibah melalui serangkaian kegiatan pembelajaran moral, edukasi kesehatan pencegahan stunting, dan pengembangan kreativitas lingkungan hidup. Program ini meliputi 3 pilar utama (Pendidikan, Kesehatan, UMKM) yang dilaksanakan dalam rangkaian Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Nusa Putra pada Juli 2025 dengan pendekatan partisipatif. Program ini menyoar anak-anak sebagai generasi penerus dengan menanamkan nilai-nilai moral, akhlak mulia, keterampilan belajar, hingga membangun semangat tinggi dan kepedulian alam sekitar. Metode pelaksanaan meliputi observasi, sosialisasi, dokumentasi dan realisasi. Dengan tahapan-tahapan yang dilaksanakan melalui pendampingan kelas moral, penyuluhan stunting, aktivitas menggambar, hingga jelajah alam. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan antusiasme peserta dan orang tua, meningkatnya pemahaman moral anak, bertambahnya kesadaran akan gizi seimbang, dan terciptanya lingkungan belajar yang kreatif serta mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Program ini diharapkan dapat menjadi contoh nyata praktik pengabdian yang relevan, tepat sasaran, dan berkelanjutan di tingkat desa.

**Kata Kunci** - Pengabdian Masyarakat, MARIPOSA, Moral, Stunting, Desa Cikarae Thoyyibah

### **Abstract**

The MARIPOSA (Let's Care for Social and Hope) program is a concrete manifestation of student community service in Cikarae Thoyyibah Village through a series of moral learning activities, health education on stunting prevention, and the development of environmental creativity. This program encompasses three main pillars (Education, Health, and MSMEs) and is being implemented as part of the Nusa Putra University Community Service Program (KKN) in July 2025 using a participatory approach. This program targets children as the next generation by instilling moral values, noble character, learning skills, and fostering a high spirit and concern for the environment. Implementation methods include observation, outreach, documentation, and implementation. The stages include mentoring moral classes, stunting counseling, drawing activities, and nature exploration. The results of this community service demonstrate the enthusiasm of participants and parents, increased moral understanding of children, increased awareness of balanced nutrition, and the creation of a creative learning environment that supports optimal child growth and development. This program is expected to become a concrete example of relevant, targeted, and sustainable community service practices at the village level.

**Keywords** - Community Service, MARIPOSA, Morals, Stunting, Cikarae Thoyyibah Village

## PENDAHULUAN

Pendekatan Holistik dalam pendidikan: Membangun akademisi yang unggul dan berkarakter,” pendekatan menyeluruh menggabungkan elemen kognitif, afektif, sosial, fisik, dan spiritual dalam proses pendidikan, agar setiap individu dapat tumbuh secara komprehensif, menurut Sari dkk (2025). Pendidikan karakter pada anak harus dimulai sejak dini agar dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan peduli terhadap lingkungan sosialnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Faradiba dkk. (2023) bahwa pendidikan karakter di lingkungan masyarakat desa harus kontekstual, melalui program sosil, pendidikan, dan agama yang saling terkait, guna menghasilkan pemberdayaan komunitas yang lebih berkelanjutan dan merangkul semua pihak.

Desa Cikarae Thoyyibah, menjadi salah satu contoh wilayah pedesaan yang memiliki kebutuhan mendesak akan pembinaan moral generasi muda, peningkatan literasi kesehatan keluarga, serta penguatan kreativitas anak berbasis potensi. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi serta wawancara bersama tokoh masyarakat setempat seperti Kepala Desa dan warga sekitar, ditemukan bahwa sebagian besar anak-anak Sekolah Dasar kelas I-III di wilayah Desa Cikarae Thoyyibah ini belum mendapatkan akses pembelajaran moral dan karakter secara terstruktur, sehingga bermasalah pada tingkat kemampuannya dalam segi Calistung (Baca Tulis Hitung), kelas IV-VI bermasalah pada tingkat Etika dan Moral serta SMP Kelas 7-8 Perlunya edukasi mendalam tentang Seks Pra-nikah dan pentingnya dunia pendidikan untuk penunjang masa depan serta edukasi akan bahayanya narkoba. Selain itu, pengetahuan keluarga mengenai pencegahan stunting pun masih terbatas, padahal prevalensi stunting di Indonesia masih mejadi tantangan serius (Kemenkes RI, 2021). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) menunjukkan bahwa prevalensi stunting nasional pada tahun 2021 masih berada di angka 24,4% (Kemenkes RI, 2021), yang berarti satu dari empat anak mengalami gangguan pertumbuhan.

Berangkat dari kondisi tersebut, mahasiswa Universitas Nusa Putra melalui program kuliah Kerja Nyata (KKN) berupaya hadir dan berkontribusi langsung dengan merancang Program MARIPOSA (Mari Peduli Sosial dan Asa). Program MARIPOSA merupakan model pengabdian masyarakat berbasis pendekatan holistik yang memadukan pembelajaran moral, edukasi kesehatan pencegahan stunting, hingga aktivitas penguatan kreativitas lingkungan hidup. Desain kegiatan dilakukan secara partisipatif bersama masyarakat agar lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan setempat, sebagaimana ditekankan oleh Harini et al (2025) bahwa pendekatan partisipatif dalam pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam program literasi yang mengandalkan kearifan lokal dikawasan terpencil. Pelaksanaannya mencakup pertemuan desa, forum diskusi setempat, dan partisipasi aktif dari para pemimpin serta anggota komunitas.

Kegiatan inti MARIPOSA meliputi pembukaan program dengan sosialisasi dan penyuluhan kesehatan stunting oleh kader kesehatan lokal, pendampingan kelas moral dan akademik sesuai jenjang SDN Gunung Sari hingga SMPN 1 Ciherang, aktivitas menggambar bertema keindahan alam untuk memupuk cinta lingkungan, permainan edukatif yang membangun semangat kerjasama, hingga makan bersama dengan tema gizi seimbang sebagai praktik nyata edukasi kesehatan keluarga. Program ini juga melibatkan kegiatan jelajah alam untuk memperkenalkan anak pada potensi lingkungan sekitar, mengasah rasa ingin tahu, serta menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap alam. Pelaksanaan MARIPOSA tidak hanya menjadi sarana mahasiswa melaksanakan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga sebagai praktek sosial untuk mendekatkan mahasiswa pada realitas sosial, melatih kepemimpinan, empati, dan kemampuan komunikasi lintas generasi. Melalui program ini, diharapkan anak-anak sebagai generasi penerus di Desa Cikarae Thoyyibah dapat tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter kuat, sehat, kreatif, serta memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan dan hidup sehat sejak dini.

Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa Universitas Nusa Putra berkomitmen untuk

merealisasikan Program MARIPOSA sebagai bentuk pengabdian nyata melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program ini menitikberatkan pada penguatan karakter anak, edukasi kesehatan, dan kreativitas lingkungan dengan pendekatan yang menyeluruh. Pelaksanaan pendampingan belajar di SDN Gunung Sari menjadi salah satu fokus utama, khususnya pada peningkatan kemampuan literasi dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung (Calistung) bagi siswa kelas I–III, serta pembinaan etika dan moral bagi siswa kelas IV–VI.

Keberlanjutan program ini diperkuat dengan melibatkan orang tua, guru, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat agar pengetahuan dan nilai-nilai yang diberikan dapat terus diterapkan di rumah dan lingkungan sekitar. Dengan sinergi ini, diharapkan desa Cikarae Thoyyibah dapat berkembang menjadi desa yang Siaga Bencana, memiliki keluarga dengan Nutrisi Terpenuhi, serta masyarakat yang mampu Berdikari secara Ekonomi.

Uraian permasalahan diatas menunjukkan urgensi pentingnya pembelajaran moral, edukasi kesehatan, dan penguatan kreativitas anak sebagai langkah awal mewujudkan masyarakat desa yang cerdas dan bedaya saing. Kegiatan ini perlu dilaksanakan secara terarah untuk mendampingi anak-anak yang belum mendapatkan akses pembinaan moral terstruktur, kurang memahami pentingnya gizi seimbang, serta belum memiliki ruang berekspresi yang mendukung tumbuh kembang kreativitasnya. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian ini agar anak-anak Desa Cikarae Thoyyibah tidak hanya mengalami peningkatan pemahaman nilai moral dan karakter, tetapi juga tumbuh menjadi pribadi yang peduli lingkungan, memahami pentingnya hidup sehat dan gizi seimbang, dan memiliki keterampilan belajar yang mendukung keberhasilan mereka di sekolah.

## **METODE**

Pelaksanaan Program MARIPOSA dilakukan secara terstruktur selama 3 hari berturut-turut pada Juli 2025 dengan pendekatan intensif dengan pembagian kelompok belajar kelas 1-3 berfokus pada belajar membaca, menulis, dan berhitung dilanjutkan kelas 4-6 berfokus pada peningkatan akhlakul karimah dan terakhir jenjang SMP kelas 7-8 berfokus pada belajar edukasi seks pra-nikah dan bahaya akan narkoba, dengan menggunakan pendekatan observasi lapangan, sosialisasi, pendampingan kelas, pelatihan, serta kegiatan rekreatif edukatif. Bertempat di SDN Gunung Sari, sehingga pengabdian Masyarakat ini disusun dengan menggunakan metode kualitatif, dengan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **a. Observasi dan Koordinasi Awal**

Tim KKN melakukan observasi kondisi sosial dan kebutuhan anak-anak Desa Cikarae. Koordinasi dengan kepala desa, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat dilakukan untuk memastikan program sesuai dengan kebutuhan.

### **b. Sosialisasi dan Pendataan**

Pada Selasa, 8 Juli 2025, diadakan sosialisasi program MARIPOSA yang dihadiri oleh orang tua/wali dari calon peserta. Pendataan peserta dilakukan untuk pembagian kelompok belajar sesuai jenjang usia.

### **c. Dokumentasi**

Pengumpulan data dan informasi yang di dapatkan. Proses ini mulai dari pengumpulan, pemilihan, pengolahan, serta penyimpanan informasi.

### **d. Realisasi**

Setelah melalui berbagai proses dan tahapan sebelumnya, kami melaksanakan program kerja yang telah dirancang dengan strategi-strategi efektif untuk diterapkan kepada siswa di SDN Gunung Sari, Paud Matahari, dan SMA Baiturrahman dalam program Cikarae Sinergi guna mendukung kesiapsiagaan bencana, pemenuhan nutrisi, dan kemandirian ekonomi untuk mewujudkan desa yang cerdas. Tahapan dari pelaksanaan program Cikarae Sinergi ini sebagai berikut:

- 9 Juli 2025: Pembukaan resmi program oleh Kepala Desa, dilanjutkan penyuluhan stunting oleh kader kesehatan. Orang tua diberikan materi singkat mengenai peran keluarga dalam pencegahan stunting.
- 10 Juli 2025: Hari pertama pelaksanaan kelas moral dan akademik. Anak-anak diajak menyanyikan yel-yel, membuat jargon semangat, lalu dibagi kelompok belajar sesuai jenjang (kelas 1-3: membaca, menulis, berhitung; kelas 4-5: akhlakul karimah; SMP: bahaya narkoba dan kenakalan remaja).
- 11 Juli 2025: Kegiatan menggambar dengan tema keindahan alam sekitar untuk memupuk kreativitas anak. Diselingi games kebersamaan, makan bersama dengan menu gizi seimbang sebagai praktik langsung edukasi stunting.
- 12 Juli 2025: Jelajah alam bersama anak-anak untuk menanamkan cinta lingkungan, memperkuat karakter, semangat sportivitas, dan membangun kepekaan sosial di luar ruang kelas.
- 14 Juli - 25 Juli 2025: Kegiatan pendampingan bimbingan belajar bagi siswa SD dan SMA ini dilaksanakan sebagai bagian dari Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), guna membantu peserta didik beradaptasi dan mempersiapkan diri secara akademis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program MARIPOSA (Mari Peduli Sosial dan Asa) diperlukan adanya strategi pelaksanaan kegiatan pengabdian yang efektif untuk optimalisasi penguatan moral, edukasi kesehatan stunting, dan pengembangan kreativitas anak di Desa Cikarae Thoyyibah. Strategi ini menjadi langkah penting yang perlu diperhatikan demi mewujudkan masyarakat desa yang cerdas dan berdaya saing. Kegiatan pembelajaran moral dan edukasi kesehatan yang terarah dapat membantu anak-anak mengenal nilai akhlak mulia, memahami pentingnya gizi seimbang, serta mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan kepedulian lingkungan mereka (Kemenkes RI, 2021).

### 1. Pengenalan program mariposa ke sekolah



**Gambar 1.**  
Observasi Sekolah

Pelaksanaan Program MARIPOSA dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan, dengan pembagian tahapan yang terstruktur dan terfokus pada tujuan pengabdian. 1 hari digunakan untuk observasi dan koordinasi awal dengan pihak desa, tokoh masyarakat, guru, dan kader kesehatan. 1 hari dilaksanakan untuk sosialisasi program, pendataan peserta, serta penyuluhan stunting kepada orang tua. Selanjutnya, 2 hari berfokus pada pendampingan kelas moral, akademik, dan edukasi kesehatan, yang dibagi berdasarkan jenjang pendidikan: kelas I-III SD fokus pada literasi dasar (membaca, menulis, berhitung), kelas IV-VI SD fokus pada pembinaan akhlakul karimah, sedangkan kelas VII-VIII SMP diarahkan pada edukasi seks pra-nikah, bahaya



narkoba, dan kenakalan remaja. Terakhir, 1 hari didedikasikan untuk kegiatan jelajah alam dan having fun class, berupa aktivitas kreatif, permainan edukatif, makan bersama dengan menu gizi seimbang, serta penanaman nilai cinta lingkungan. Selanjutnya kegiatan tambahan selama 9 hari berupa pendampingan belajar ke sekolah SDN Gunung Sari dan SMA Baiturrahman.

## **2. Pendataan Peserta MARIPOSA**



**Gambar 2.**  
Pendataan Peserta MARIPOSA

Pendataan peserta Program Mariposa dilaksanakan di Dusun 3 yang terbagi menjadi 13 RT dan 2 RW. Seluruh anggota KKN dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk menjangkau seluruh wilayah tersebut secara merata. Masing-masing kelompok bertanggung jawab mendatangi rumah-rumah warga disetiap RT untuk mendata calon peserta, dengan sasaran utama yaitu siswa/I SDN Gung Sari kelas I-VI. Tercatat sekitar 50 orang lebih yang terdaftar sebagai peserta Mariposa yang mana pendataan ini dilaksanakan sebelum kegiatan belajar-mengajar aktif di sekolah di mulai, mengingat saat itu masih berada dalam masa libur sekolah. Hal ini bertujuan agar proses identifikasi peserta berjalan efektif tanpa mengganggu jadwal belajar siswa di sekolah.

Sebelum pendataan dilakukan setiap anggota KKN menjelaskan terlebih dahulu kepada orang tua atau wali murid mengenai latar belakang dan tujuan program MARIPOSA, yaitu program pengabdian yang berfokus pada pendampingan moral, peningkatan literasi dasar, edukasi Kesehatan, serta pembentukan karakter anak sejak dini.

## **3. Posko Pintar Sore Ceria**



**Gambar 3.**  
Belajar sore Bersama anak-anak sekitar POSKO

Mahasiswa KKN juga mendirikan Posko Pintar Ceria sebagai sarana bimbingan belajar tambahan bagi anak-anak yang rumahnya berada di sekitar posko. Posko ini dibuka setiap sore hari sebagai ruang belajar alternatif yang nyaman, terbuka, dan ramah anak. Kegiatan di posko ceria berfokus pada penguatan keterampilan dasar dan pengembangan kreativitas, dengan materi bimbingan seperti:

- Belajar Menggambar untuk menstimulasi imajinasi dan motorik halus anak.
- Membaca dan menulis untuk mendukung literasi dasar, terutama bagi siswa kelas I-III SD.

- Menari dan have fun Games, untuk menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian tampil, serta mengembangkan bakat seni sejak dini

Tujuan posko pintar ceria yaitu memberikan pendampingan belajar tambahan di luar jam sekolah agar anak-anak tetap memiliki kegiatan positif selama masa libur atau diluar jam Pelajaran.

#### 4. Edukasi stunting dan prastunting



**Gambar 4**  
Edukasi Stunting & Gizi Seimbang

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan (PHK), mulai dari masa kehamilan hingga anak berusia 2 tahun. Anak yang mengalami stunting umumnya memiliki tinggi badan lebih rendah dibandingkan anak seusianya, dan dalam jangka panjang dapat berdampak pada kemampuan belajar, produktivitas kerja, hingga resiko penyakit tidak menular di masa dewasa. Di desa Cikarae Thoyyibah, hasil observasi dan koordinasi awal Program Mariposa menunjukkan bahwa kasus stunting masih ditemukan pada beberapa anak yaitu sekitar 10 anak yang tercatat mengalami stunting, yang Sebagian besar disebabkan oleh asupan gizi yang kurang memadai, pola makan yang monoton, serta keterbatasan pengetahuan orang tua tentang gizi seimbang. Melalui program mariposa, mahasiswa KKN berkolaborasi dengan Kader Kesehatan setempat berupaya memberikan penyuluhan stunting langsung kepada orang tua untuk menambah wawasan penting, seperti: Ciri-ciri dan dampak stunting, cara menyiapkan menu sehat, bergizi, dan sesuai ekonomi keluarga. Serta kebiasaan pola asuh yang mendukung tumbuh kembang anak.

#### 5. Sweeping pengecekan stunting



**Gambar 5.**  
Pengecekan Kesehatan Balita

Dalam rangka mendukung tujuan Program Mariposa untuk meningkatkan kesadaran Kesehatan Masyarakat, khususnya pencegahan stunting, mahasiswa KKN Bersama Kader

Kesehatan Desa Cikarae Thoyyibah melaksanakan pengecekan Kesehatan balita. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan ganda yaitu: Pengecekan rutin di posyandu bagi balita yang aktif datang ke posyandu setiap bulan dan Sweeping door to door yaitu kunjungan langsung ke rumah warga yang memiliki balita tetapi jarang atau tidak pernah datang ke posyandu. Sweeping ini bertujuan agar tidak ada balita yang terlewat dari pemantauan Kesehatan. Mahasiswa dan kader Kesehatan mendatangi rumah warga, membawa timbangan, pengukur TB, serta kartu menuju sehat (KMS) untuk mencatat hasil pemeriksaan langsung di tempat.

#### **6. Pendampingan belajar calistung**



**Gambar 6.**

Belajar Membaca, Menulis, Menghitung

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dasar dengan focus pada penguatan kemampuan dasar siswa, yaitu membaca, menulis, menghitung (Calistung), menggambar, menalar, serta hafalan. Dilaksanakan selama dua minggu pada minggu ketiga dan keempat, pendampingan mengajar di SDN Gunung Sari dengan sasaran siswa kelas II-VI SD. Permasalahan utama yang ditemukan dilapangan adalah Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca kalimat sederhana, kemampuan menulis yang belum rapi, pemahaman berhitung dasar yang masih rendah, serta kurangnya kebiasaan menalar dan menghafal Pelajaran dan doa-doa pendek. Kondisi ini mengakibatkan siswa sering kesulitan memahami Pelajaran yang disampaikan guru di kelas.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya perkembangan yang positif. Sebagian besar siswa mulai lebih lancar membaca tanpa harus mengeja kata perkata, kemampuan menulis dan berhitung pun mengalami peningkatan. Anak-anak juga tampak lebih berani dalam mengungkapkan pendapat, mampu mengikuti arahan dengan baik, serta semakin percaya diri dalam menghafal bacaan.

#### **7. Pendampingan edukasi moral dan akhlak**



**Gambar 7.**

Kelas moral dan akhlak

Pendampingan kelas moral dilakukan untuk siswa kelas IV-VI. Permasalahan yang ditemui adalah kurangnya praktik etika sederhana di sekolah maupun di rumah, seperti kurangnya sikap saling menghargai. Melalui materi akhlakul karimah, diskusi kelompok, serta permainan peran, anak-anak diajak memahami nilai-nilai akhlak dalam keseharian. Hasilnya,



siswa menjadi lebih aktif berdiskusi dan mulai menerapkan tata krama sederhana di lingkungan sekolah.

#### 8. Tadabur alam bersama siswa



**Gambar 8.**

Jelajah Alam dengan peserta MARIPOSA

Kegiatan jelajah alam dilaksanakan untuk menumbuhkan kecintaan anak terhadap lingkungan sekitar. Permasalahan di desa adalah minimnya aktivitas luar ruang yang membangun kepedulian lingkungan. Upaya edukasi dilakukan melalui penjelajahan sederhana, pengamatan tanaman, dan diskusi manfaat menjaga alam. Hasilnya, peserta menjadi lebih peka terhadap kebersihan lingkungan dan nilai gotong royong.

Sebagai lanjutan pendampingan, tim KKN melaksanakan bimbingan belajar pada Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di jenjang PAUD, SD, hingga SMA. Permasalahan yang ditemukan meliputi rendahnya minat baca, belum optimalnya pembiasaan belajar di rumah, dan minimnya dukungan orang tua pada proses belajar. Pendampingan dilakukan melalui bimbingan calistung, latihan literasi, hingga motivasi belajar untuk siswa SMA. Hasilnya, anak-anak menjadi lebih terbiasa belajar bersama, lebih percaya diri membaca, dan lebih siap menghadapi tahun ajaran baru.

Pengembangan dan legalitas pelaku UMKM

#### 9. Edukasi UMKM ke para pelaku usaha



**Gambar 9.**

Edukasi UMKM

Mahasiswa KKN melaksanakan edukasi dan penyuluhan UMKM yang dikombinasikan dengan pendataan pelaku usaha mikro di wilayah desa. Kegiatan ini dilaksanakan dalam satu hari dan dirancang secara menarik melalui konsep bazaar produk local yang juga dikemas dalam bentuk perlombaan di Hari Anak Nasional yang diselenggarakan tanggal 23 Juli 2025. Tujuan utamanya untuk meningkatkan literasi usaha Masyarakat, khususnya para pelaku umkm agar lebih memahami pentingnya memiliki legalitas usaha berupa Nomor Induk Berusaha (NIB), juga diharapkan dapat memotivasi pelaku UMKM agar terus mengembangkan usaha mereka lebih maju, bedaya saing, dan mendukung perekonomian desa secara berkelanjutan.



#### 10. Pengembangan umkm melalui bazar



**Gambar 10.**  
Stand Bazzar Seblak, Kue Gabin, Es Cendol

Sebagai salah satu upaya mendukung pengembangan UMKM di desa, mahasiswa KKN bersama Masyarakat melaksanakan kegiatan bazar yang dikemas dalam acara perayaan hari anak nasional. Melalui kegiatan ini, para pelaku UMKM diberikan ruang untuk mempromosikan dan menjual produk mereka kepada Masyarakat luas. Acara bazar ini dilaksanakan bersamaan dengan perlombaan anak-anak, beberapa jenis lomba yang diadakan diantaranya estapet karet, memasukan paku ke dalam botol, meniup aqua gelas, menari, menyanyi, adzan, pidato. Rangkaian kegiatan ini diikuti antusias oleh anak-anak dari berbagai usia sebagai bentuk perayaan kreativitas dan kebersamaan.

Tercatat ada sekitar 6 Stand UMKM yang mendaftar dan ikut meramaikan bazar. Tujuan dari kegiatan ini adalah bentuk upaya memberikan kesempatan promosi langsung bagi pelaku UMKM desa, serta mendorong anak-anak berpartisipasi aktif dalam lomba-lomba positif yang membangun kepercayaan diri dan kebersamaan.

**Tabel 1.**  
Data Pendaftar Stand Bazar (Hari Anak Nasional)

No	Nama Pelaku UMKM	Produk Yang Dijual
1	Ibu Marwah	Seblak
2	Ibu Ades	Kue Gabin, Es Cendol
3	Ibu Halimah	Puding Ubi Ungu
4	Ibu Aminah	Aneka Gorengan
5	Bapak Anto	Kue Basah
6	Ibu Marni	Donat, Es Lilin

#### 11. Pendampingan pembuatan NIB sebagai legalitas usaha



**Gambar 11.**  
Pendaftaran NIB

Mahasiswa KKN melaksanakan pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) bagi para pelaku UMKM di Desa Cikarae Thoyyibah yang bertujuan untuk membantu pelaku usaha mikro agar memiliki legalitas usaha resmi, sehingga usaha mereka diakui secara sah dan dapat berkembang lebih profesional. NIB adalah identitas legal bagi para pelaku usaha yang diterbitkan melalui system Online Single Submission (OSS) sebagai syarat dasar untuk menjalankan usaha secara formal. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa tercatat sekitar 12 orang pelaku usaha UMKM di Desa Cikarae kini telah memiliki NIB. Namun demikian, Sebagian besar NIB tersebut sudah diurus lebih dahulu oleh pihak desa melalui program administrasi usaha sebelumnya, namun beberapa pelaku usaha yang terdaftar susah untuk mengakses akun nya kembali sehingga menimbulkan ketidakpunyaan sertifikat bentuk fisiknya. Melalui pendampingan ini, mahasiswa membantu memastikan data pelaku usaha UMKM tetap tercatat dan diperbarui, serta memberi pemahaman agar pelaku usaha yang belum memiliki NIB dapat segera mengurusnya.

## KESIMPULAN

Program MARIPOSA berhasil dilaksanakan dengan capaian nyata di bidang penguatan karakter, peningkatan literasi dasar, edukasi kesehatan keluarga, pengembangan kreativitas lingkungan hidup dan pemberdayaan sosial. Keterlibatan aktif masyarakat, peran kader lokal, dukungan guru, serta antusiasme orang tua menjadi kunci keberhasilan program ini. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa anak-anak peserta program mengalami peningkatan pemahaman moral, kemampuan Calistung, kesadaran pentingnya gizi seimbang, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Melalui pendekatan holistik dan partisipatif, MARIPOSA dapat menjadi model praktik pengabdian masyarakat yang relevan dan layak direplikasi di wilayah desa lainnya. Ke depan, diharapkan sinergi lintas pihak pemerintah desa, sekolah, kader kesehatan, orang tua, serta mahasiswa dapat terus ditingkatkan untuk memastikan keberlanjutan program, sehingga tujuan akhir berupa pembangunan desa yang Siaga Bencana, Nutrisi Terpenuhi, dan Ekonomi Berdikari dapat terwujud secara nyata.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada bapak Saepul Rahmat selaku Kepala Desa beserta jajaran perangkat Desa Cikarae Thoyyibah, kepada pihak SDN Gunung Sari, Paud Matahari, SMA Baiturrahman, para guru, kader kesehatan desa, orang tua murid, serta seluruh warga Dusun 3 Desa Cikarae Thoyyibah, serta rekan-rakan anggota KKN kelompok 26 atas dukungan dan partisipasi aktif selama pelaksanaan program. Terima kasih juga kepada Universitas Nusa Putra yang telah memberikan ruang dan dukungan penuh kepada mahasiswa untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pengabdian nyata kepada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). Profil Kemiskinan di Indonesia. Jakarta: BPS. <https://www.bps.go.id/>
- Kemenkes RI. (2021). Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Laporan Nasional Riskesdas 2021. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan : <https://www.kemkes.go.id/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). SSGI 2024: Prevalensi Stunting Nasional Turun Menjadi 19,8%. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kompas.com. (2023). Angka Stunting Indonesia 2023 Turun Menjadi 21,6%. Diakses dari: <https://www.kompas.com/>

- Mustanir, A., Hamid, H., & Syarifuddin, R. N. (2021). Pemberdayaan kelompok masyarakat desa dalam perencanaan metode partisipatif. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(3), 227–239.
- Nuraeni, T., & Handayani, S. (2022). Pemberdayaan UMKM Desa melalui Legalitas Usaha dan Peningkatan Kapasitas Produksi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 155-162.
- Riskesdes. (2021). Data Riset Kesehatan Dasar. *Jakarta: Kemenkes RI*.
- UNICEF Indonesia. (2022). Penanganan Stunting di Indonesia. Diakses dari: <https://www.unicef.org/indonesia/id/stunting>
- Yuliani, S., & Hidayat. M. (2022). Peran Mahasiswa KKN dalam Edukasi Stunting dan Gizi Seimbang di Pedesaan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 78-85.